



Analisis Atribut Produk Wisata Sejarah Di Candi Tanjung Medan

Iqbal Habibi

Universitas Negeri Padang

Dwi Pratiwi Wulandari

Universitas Negeri Padang

Alamat: Air Tawar Barat

Korespondensi penulis: iqbalhabibi13072000@gmail.com

Abstract. Indonesia is the largest archipelagic country in the world which has cultural diversity. The development of the tourism sector in Indonesia continues to be carried out in various regions until now, one of which is the Tanjung Medan Temple. This research aims to analyze the attributes of historical tourism products at Tanjung Medan Temple. This research uses a descriptive method with a qualitative approach, with data collection through interviews, observation and documentation. Using qualitative descriptive data analysis that describes the attributes of historical tourism products at Tanjung Medan Temple. Determining research informants used snowball sampling with a total of 11 informants, but if no conclusions were found, the researcher had the right to add further informants, with the criteria being figures from the Tourism Office, managers, ninik mamak, the community, visitors to the Tanjung Medan temple. The results of the research show that cultural products are in the form of movable cultural heritage in the form of linga yoni, peripih, and jars made of clay. The narrative product at Tanjung Medan Temple consists of a tour guide and interpretation panels. Tourist products consist of travel scenarios and product packaging. Destination products consist of main attractions, accommodation, transportation, restaurants, souvenir shops, infrastructure. It can be concluded that the results of the document study during pre-research show that there are no tourist packages available in West Sumatra which makes Tanjung Medan Temple one of the destinations for tourist visits. So it is necessary to develop historical tourism product attributes at Tanjung Medan Temple.

Keywords: Attributes, Tourism Products, History

Abstrak. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia yang memiliki keanekaragaman budaya. Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia terus dilakukan di berbagai daerah sampai saat ini salah satunya adalah Candi Tanjung Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atribut produk wisata sejarah di Candi Tanjung Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan atribut produk wisata sejarah yang ada di Candi Tanjung Medan. Penentuan informan penelitian menggunakan snowball sampling dengan jumlah informan kunci 11 orang. Teknik pengecekan keabsahan temuan menggunakan reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk budaya berupa warisan budaya bergerak berupa lingga yoni, peripih, dan guci yang terbuat dari tanah liat. Produk naratif di Candi Tanjung Medan terdiri dari pemandu wisata dan panel interpretasi. Produk wisata terdiri dari skenario perjalanan dan pengemasan produk. Produk destinasi terdiri dari atraksi utama akomodasi, transportasi, restoran, toko-toko souvenir, infrastruktur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil studi dokumen saat pra penelitian menunjukkan bahwa belum tersedianya paket wisata di Sumatera Barat yang menjadikan Candi Tanjung Medan sebagai salah satu tujuan kunjungan wisatawan. Maka perlu pengembangan atribut produk wisata sejarah di Candi Tanjung Medan.

Kata kunci: Atribut, Produk Wisata, Sejarah

LATAR BELAKANG

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang memiliki daya tarik wisata budaya dan sejarah. Sumatera Barat memiliki keanekaragaman kekayaan alam dan keanekaragaman

budaya sebagai daya tarik wisata. Misalnya, daya tarik wisata alam berupa pantai, pegunungan, laut, dan wisata pulau, serta daya tarik wisata sejarah berupa candi, prasasti dan istana. Potensi daya tarik wisata tersebut tersebar di berbagai wilayah di Sumatera Barat, salah satunya di Kabupaten Pasaman.

Kabupaten Pasaman terletak di bagian utara Provinsi Sumatera Barat yang punya berbagai daya tarik wisata serta wisata alam berupa pegunungan dan hutan lindung. Kabupaten Pasaman juga menawarkan wisata budaya berwujud dan tidak berwujud. Kebudayaan material merupakan kebudayaan yang mempunyai wujud fisik yang dapat langsung dilihat dan dirasakan oleh indera manusia. Budaya mengacu pada karya yang bersifat abstrak, tidak berbentuk benda, dan diwariskan antar generasi.

Wisata sejarah yang terdapat di daerah Kabupaten Pasaman yaitu Candi Tanjung Medan. Candi Tanjung Medan merupakan candi peninggalan zaman Hindu-Budha pada tahun 1.208 saka atau 1.285 Masehi. Situs Candi Tanjung Medan ditemukan saat pembuatan saluran irigasi Panti-Rao pada tahun 1992.



Gambar 1. Candi Tanjung Medan
Sumber. Dokumen Pribadi, 2023

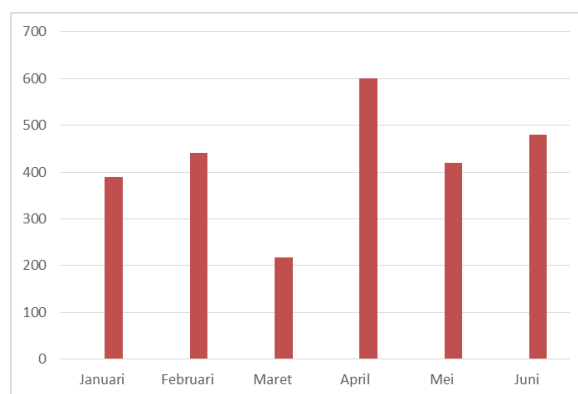
Candi Tanjung Medan ini memiliki daya tarik wisata sejarah yang terletak di perkampungan Tanjung Medan, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Candi Tanjung Medan ini berlokasi sekitar 20 kilometer arah utara Kota Lubuk Sikaping. Dalam rangka mengakomodir kebutuhan pengunjung di Candi Tanjung Medan, Pemerintah Kabupaten Pasaman berusaha memenuhi atribut-atribut produk wisata sehingga Candi Tanjung Medan lebih layak untuk di kunjungi sebagai daya tarik wisata sejarah.

Muljadi (2013) mengutarakan bahwa Atribut suatu produk wisata merupakan bentukan berwujud dan tidak berwujud sebagai suatu rangkaian perjalanan tunggal, yang dinikmati jika keseluruhan rangkaian perjalanan tersebut bias menyuguhkan pengalaman yang baik bagi yang

melakukan perjalanan. Menurut Aswandi (2018) Wisata sejarah suatu bentuk perjalanan di mana seseorang belajar tentang budaya dan kehidupan masa lalu suatu tempat tertentu.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa atribut atribut produk wisata sejarah adalah suatu bentukan yang nyata dan tidak nyata dalam suatu rangkaian perjalanan yang melibatkan aktivitas belajar tentang budaya dan kehidupan masa lalu disuatu tempat. Atribut-atribut produk wisata sejarah terdiri dari : produk budaya, produk naratif, produk wisata, dan produk destinasi. Atribut-atribut produk wisata sejarah tersebut sudah seharusnya dipenuhi oleh pemerintah daerah selaku pengelola daya tarik wisata sejarah Candi Tanjung Medan.

Berikut data kunjungan wisatawan di Candi Tanjung Medan Januari – Juni 2023:



Sumber. Pengelola Candi Tanjung Medan 2023

Berdasarkan tabel diatas jumlah kunjungan wisatawan di Candi Tanjung Medan tidak mengalami penurunan yang signifikan, namun mengalami peningkatan drastis pada bulan April yaitu kunjungan ke Candi Tanjung Medan berjumlah 601. Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa permasalahan terjadi pada atribut produk budaya, salah satunya bagian candi yang mengalami kerusakan.

Selain itu, terkait atribut produk naratif di Candi Tanjung Medan yaitu informasi tentang nama-nama candi yang berada di kawasan kompleks Candi Tanjung Medan hanya tersedia satu papan informasi dan tidak ada di masing-masing candi. Permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya perlu untuk dikaji secara mendalam untuk mendapatkan solusinya, agar Candi Tanjung Medan tetap layak untuk dikunjungi. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dan Budiarmo (2017) di Taman Marga Satwa Semarang, bahwa **Karakteristik** produk wisata **mempengaruhi** keputusan berkunjung.

KAJIAN TEORITIS

1. Atribut Produk Wisata Sejarah

Menurut Muljadi (2013: 46) menjelaskan bahwa Atribut produk wisata berbentuk nyata dan tidak nyata sebagai suatu paket perjalanan tunggal, yang bisa dinikmati jika keseluruhan paket perjalanan tersebut bias menyuguhkan pengalaman yang baik bagi yang melakukan perjalanan.

Pendapat lain dari Suwanto Mayasari dan Budiarmo (2017) Karakteristik produk pariwisata adalah jumlah total pelayanan yang diterima dan dirasakan atau dinikmati wisatawan setelah berangkat dari tempat tinggalnya menuju destinasi wisata yang dipilih dan kembali ke sana.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa atribut produk wisata sejarah merupakan suatu tempat yang terdiri dari komponen berwujud (tangible) maupun tidak berwujud (intangible) yang meliputi nilai-nilai historis dan budaya yang tercermin dalam bangunan bersejarah, situs arkeologi, artefak kuno, serta cerita-cerita terkait. Selain itu, pengalaman interaktif seperti tur pandu atau rekonstruksi visual juga menjadi faktor penting dalam memperkaya pemahaman tentang konteks historis suatu tempat.

2. Atribut-Atribut Produk wisata Sejarah

Menurut David Lowenthal (2015) atribut produk wisata sejarah melibatkan pengalaman interaktif bagi pengunjung seperti tur pandu atau rekonstruksi visual untuk memperkaya pemahaman mereka tentang konteks historis suatu tempat. Berdasarkan (Dapartemen RI, 2019) Produk wisata sejarah dan warisan paling sedikit punya 4 (empat) komponen, yaitu: produk budaya, produk narasi, produk wisata, dan produk destinasi.

3. Ciri-ciri Produk Wisata Sejarah

Menurut Mulyono (2013), terdapat tiga ciri produk wisata sejarah yaitu:

- 1) Memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi
- 2) Tempat-tempat bersejarah tersebut harus mudah diakses oleh masyarakat umum
- 3) Dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti pemandu wisata, informasi tentang tempat bersejarah tersebut, serta transportasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Jumlah penelitian adalah 11 orang, dan metode pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri atau human instrumen. Untuk memeriksa keabsahan data, triangulasi data digunakan, dan teknik analisis datanya adalah reduksi, penyajian, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Produk Budaya

Berdasarkan temuan terkait produk budaya apa saja yang ada di Candi Tanjung Medan, diperoleh dari pertanyaan berdasarkan indikator produk budaya yang berjumlah 8 item pertanyaan sesuai dengan sub indikator penelitian yaitu warisan budaya bergerak, ekspetasi lisan dan tradisi, seni drama, praktik sosial, festival, ilmu pengetahuan, praktik tentang alam dan alam semesta, keahlian kerajinan tradisonal . Untuk mengetahui hal tersebut peneliti mewawancarai sebelas informan. Berikut ini diasajikan hasil pengumpulan data tentang produk budaya di Candi Tanjung Medan

1. Warisan Budaya Bergerak

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa warisan budaya bergerak di Candi Tanjung Medan berupa lingga yoni, peripih, dan guci yang terbuat dari tanah liat. Ketiga warisan budaya bergerak tersebut merupakan bagian dari kekayaan budaya dan memiliki nilai historis, estetika, dan keagamaan yang tinggi, ini sejalan dengan pendapat Clifford Geertz (1973) bahwa identitas budaya lokal adalah hasil dari interpretasi dan makna yang diberikan oleh masyarakat terhadap simbol-simbol budaya mereka. Ia menekankan pentingnya memahami konteks budaya dalam memahami identitas lokal.

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti menemukan warisan budaya di Candi Tanjung Medan berupa lingga yoni, peripi dan guci yang terbuat dari tanah liat.



Gambar 5. Lingga Yoni



Gambar 6. Peripih

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023



Gambar 7. Guci

Sumber: Domentasi Peneliti, 2023

2. Ekspektasi Lisan dan Tradisi

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mengenai ekspektasi lisan dan tradisi Candi Tanjung Medan diawali pada tahun 70-an, ketika masyarakat setempat menemukan kompleks candi tersebut di lahan pertanian kelapa milik negara. Namun, baru pada tahun 1992, masyarakat melaporkan temuan ini kepada Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat setelah menemukan tumpukan bata yang ukurannya tidak lazim saat pembuatan saluran irigasi Panti-Rao. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hastining (2016) mengatakan bahwa pada umumnya tradisi lisan diwariskan dari generasi ke generasi dengan identifikasi komunikasi yang kuat.

3. Seni Drama

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pertunjukan seni drama di Candi Tanjung Medan belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini terjadi karena kompleks candi tersebut lebih dikenal sebagai situs bersejarah yang dijaga kelestariannya. Selain itu, juga karena belum ada inisiatif atau permintaan dari masyarakat atau pihak terkait untuk mengadakan pertunjukan seni drama di tempat tersebut. Porkola (2017) bahwa Seni pertunjukan berhubungan dengan tubuh, ruang dan waktu.

4. Praktik Sosial

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa praktik sosial seperti acara keagamaan memang belum pernah dilakukan di Candi Tanjung Medan. Hal ini disebabkan oleh mayoritas masyarakat Tanjung Medan yang memeluk agama Islam. Sebagai situs bersejarah, Candi Tanjung Medan memiliki makna dan nilai-nilai yang berkaitan dengan sejarah dan kebudayaan Hindu-Buddha. Oleh karena itu, belum ada kegiatan keagamaan yang dilakukan di Candi Tanjung Medan. Suryana (2011) berpendapat bahwa kerukunan umat beragama bukan berarti relativisasi agama-agama yang ada dengan cara menyatukannya menjadi satu kesatuan (sinkretisme agama) membuat agama-agama yang ada sebagai unsur dari agama unit tersebut.

5. Festival

Berdasarkan hasil penelitian belum pernah ada festival yang dilakukan di kompleks Candi Tanjung Medan. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk diadakannya festival di masa mendatang, terutama jika ada program dari pemerintah atau dinas pariwisata yang mendukung. Allen (2002) Festival adalah pertemuan khusus, pertunjukan, atau ritual perayaan yang dirancang khusus agar tercapainya tujuan sosial, budaya, atau tujuan bersama.

6. Ilmu Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian Di Candi Tanjung Medan, pengunjung bisa mendapatkan ilmu pengetahuan sejarah yang berharga tentang kehidupan dan aktivitas yang dilakukan di zaman Hindu-Budha. Namun, penting untuk diingat bahwa agar bisa mendapatkan informasi tersebut harus didampingi oleh pengelola candi. Praktik Tentang. Pelly (1994) berpendapat bahwa sesuatu yang abstrak digunakan sebagai pedoman dan prinsip umum dalam bertindak dan berperilaku. Keterikatan orang atau kelompok pada nilai-nilai relatif sangat kuat bahkan emosional.

7. Alam dan Alam Semesta

Berdasarkan hasil penelitian memang belum ada praktik spiritual atau ritual terkait keberadaan Candi Tanjung Medan. Hal ini disebabkan oleh mayoritas masyarakat sekitar candi yang memeluk agama Islam. Piedmont (2001) mengutarakan bahwa spiritualitas adalah seperangkat sifat motivasi (motivational trait), kekuatan emosional umum yang memotivasi, mengarahkan dan memilih berbagai perilaku individu.

8. Keahlian kerajinan tradisional

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat sekitar kompleks Candi Tanjung Medan belum mempunyai keahlian dalam membuat kerajinan tradisional. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan gaya hidup, kurangnya minat, atau kurangnya pelatihan yang tersedia. Zusnan (2013) mengutarakan bahwa perhatian yang kuat dan mendalam dikaitkan dengan rasa senang pada aktivitas, hingga membuat seseorang untuk melakukan aktivitas tersebut dengan sendirinya.

Tabel 1. Hasil Penelitian Produk Budaya

No	Produk Budaya	Jenis
1	Warisan Budaya Bergerak	Lingga Yoni, Peripih, Guci
2	Ekspetasi Lisan dan Tradisi	Sejarah ditemukannya Candi
3	Seni Drama	Belum pernah dilakukan
4	Praktik Sosial	Belum pernah dilakukan
5	Festival	Belum pernah dilakukan
6	Ilmu Pengetahuan	Sejarah Hindu-Budha
7	Praktik Tentang Alam dan Alam Semesta	Belum pernah dilakukan
8	Keahlian Kerajinan Tradisional	Belum ada

Sumber: Data Primer, 2023

b. Produk Naratif

Berdasarkan temuan penelitian terkait produk naratif apa saja yang ada di Candi Tanjung Medan, diperoleh dari pertanyaan berdasarkan indikator produk naratif yang berjumlah 2 item pertanyaan sesuai dengan sub indikator penelitian yaitu pemandu wisata, panel interpretasi. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti mewawancarai sembilan informan.

1. Pemandu Wisata

Berdasarkan hasil penelitian belum ada pemandu wisata khusus di Candi Tanjung Medan. Namun, jika pengunjung ingin mendapatkan panduan dan penjelasan lebih lanjut tentang kompleks candi, para pengelola siap untuk memandu dalam menelusuri area candi. Untuk mendapatkan panduan dari para pengelola, pengunjung perlu membuat janji terlebih dahulu. Brigitha dkk. (2018) memiliki dan mengelola pengetahuan yang mencakup secara baik sejarah atau domain lain suatu destinasi wisata adalah suatu tanggung jawab atau kewajiban yang harus diperhitungkan.

2. Panel Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pembersihan komplek Candi Tanjung Medan dilakukan dalam jangka waktu satu kali dalam sebulan begitupun dengan bagian candi dibersihkan dengan menggunakan sapu kecil dengan diberi sedikit air pada bagian candi yang kotor sehingga menghindari candi dari pelapukan. Hardiana (2018) menyebutkan bahwa kebersihan berarti keadaan terbebas dari kotoran, termasuk debu, sampah, dan bau.

Tabel 2. Hasil Penelitian Produk Naratif

No	Produk Naratif	Jenis
1	Pemandu Wisata	Pengelola candi
2	Panel Interpretasi	Restorasi dan Konservasi

Sumber: Data Primer, 2023

c. Produk Wisata

Berdasarkan temuan terkait produk wisata apa saja yang ada di Candi Tanjung Medan, diperoleh dari pertanyaan berdasarkan indikator produk naratif yang berjumlah 6 item pertanyaan yang sesuai dengan sub indikator penelitian yaitu skenario perjalanan, pengemasan produk, pembagian perran. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti mewawancarai sebelas informan.

1. Skenario Perjalanan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa rancangan skenario perjalanan di Candi Tanjung Medan memang belum ada di rancang secara resmi. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya rekayasa atau spekulasi yang bisa memicu kontroversi tentang keberadaan candi. Nuriata (2014) bahwa paket perjalanan wisata terdiri dari beberapa unsur atau komponen produk yang berkaitan dengan suatu produk yang disuguhkan dan diserahkan pada wisatawan hingga dapat memuaskan wisatawan.

2. Pengemasan Produk

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengemasan produk wisata di Candi Tanjung Medan memang sudah ada, namun saat ini baru difokuskan pada bagian candi atau cagar budaya. Pengelola candi telah melakukan upaya untuk memperhatikan dan menjaga keaslian serta keberlanjutan dari Candi Tanjung Medan. Yoet (2002), bahwa produk pariwisata adalah seperangkat fasilitas dan layanan yang ditawarkan dan diperuntukkan bagi wisatawan, yang terdiri dari tiga komponen, yaitu sumber daya dan layanan yang terdapat di daerah tujuan wisata. tujuan wisata dan transportasi yang membawanya dari titik awal ke tujuan wisata tertentu.

3. Pembagian Peran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pembagian peran di Candi Tanjung Medan telah berjalan dengan baik, terutama dengan ditetapkannya empat orang sebagai pengelola candi yang ditunjuk langsung oleh pemerintah. Suhardono (1994), mengutarakan bahwa setiap individu mempunyai peran yang berbeda-beda dalam kehidupan sosialnya,

peran tersebut menentukan apa yang harus ia lakukan dalam masyarakat dan peluang apa yang diberikan masyarakat.

Tabel 3. Hasil Penelitian Produk Wisata

No	Produk Wisata	Jenis
1	Skenario Perjalanan	Belum ada
2	Pengemasan Produk	CB (Cagar Budaya)
3	Pembagian Peran	Pemerintah dan Pengelola.

Sumber. Data Primer, 2023

d. Produk Destinasi

Berdasarkan temuan terkait produk destinasi apa saja yang ada di Candi Tanjung Medan, diperoleh dari pertanyaan berdasarkan indikator produk naratif yang berjumlah 6 item pertanyaan yang sesuai dengan sub indikator penelitian yaitu atraksi utama, akomodasi, transportasi, restoran, toko-toko souvenir, infrastruktur. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti mewawancarai sebelas informan.

1. Atraksi Utama

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa salah satu atraksi utama di Candi Tanjung Medan adalah keindahan arsitektur khas bangunan Hindu-Budha yang memukau. Candi Tanjung Medan menampilkan detail-detail arsitektur yang sangat indah, seperti ornamen-ornamen yang rumit dan proporsi bangunan yang harmonis. Mill dan Morrison (1985) bahwa tempat wisata dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata.

2. Akomodasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat sebuah penginapan bernama Wisma Yanti yang bisa menjadi pilihan bagi para pengunjung. Wisma Yanti terletak di Padang Alai, dengan jarak sekitar 4,2 km atau sekitar 6 menit perjalanan dari kompleks Candi Tanjung Medan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) yang menyatakan bahwa wisma adalah suatu bangunan yang mempunyai tempat tinggal, perkantoran, atau kumpulan rumah, kompleks perumahan, atau permukiman yang dirancang untuk menunjang sesuatu atau kegiatan pada suatu kawasan tertentu.

3. Transportasi

Berdasarkan hasil penelitian untuk transportasi ke Candi Tanjung Medan, terdapat bus Panti-Rao yang melewati jalan lintas di dekat kompleks candi. Namun, perlu diingat bahwa bus tersebut hanya berhenti di depan jalan menuju komplek candi, sehingga pengunjung

perlu berjalan sekitar 150 meter lagi ke dalam kompleks candi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) mengutarakan bahwa wisma adalah suatu bangunan dengan apartemen, perkantoran atau kumpulan rumah, kompleks perumahan atau permukiman yang dirancang untuk menunjang sesuatu atau kegiatan di suatu kawasan tertentu.

4. Restoran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa untuk pengunjung Candi Tanjung Medan yang ingin mencari tempat makan dan minum, terdapat dua kafe yang bisa menjadi pilihan, yaitu Kafe Rara yang berjarak sekitar 500 meter dan Kafe Mak Uwo yang berjarak sekitar 1 km dari titik candi. Gustafsson dkk. (2006) bahwa restoran merupakan tempat terjadinya interaksi sosial dan budaya dimana pengunjung mempunyai keinginan untuk memuaskan kebutuhan makanan dan minumannya.

5. Toko-Toko Souvenir

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di kompleks Candi Tanjung Medan tidak memiliki kerajinan tradisional khas yang bisa dijual sebagai souvenir. Biasanya, toko souvenir akan menawarkan berbagai produk yang mencerminkan keunikan dan keindahan suatu tempat. Namun, karena tidak ada kerajinan tradisional yang terkait secara khusus dengan candi, maka toko souvenir tidak ada di sekitar Candi Tanjung Medan. Dal Djoen (1987), mengutarakan bahwa pencarian utama adalah kegiatan manusia untuk mencapai taraf hidup yang layak, dimana suatu wilayah dan wilayah lainnya berbeda-beda sesuai dengan kapasitas penduduk dan keadaan demografi. terhadap kondisi.

6. Infrastruktur

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa jalan menuju kompleks Candi Tanjung Medan saat ini belum memadai karena beberapa faktor. Salah satunya adalah banyaknya mobil tambang pasir yang melewati jalan tersebut. Larimer (1994) mengutarakan bahwa landasan atau garis besar pelayanan dasar, fasilitas, dan kelembagaan yang menjadi sandaran perkembangan suatu wilayah, masyarakat, dan sistem infrastruktur mencakup cakupan pelayanan yang luas.

Tabel 4. Hasil Penelitian Produk Destinasi

No	Produk Destinasi	Jenis
1	Atraksi Utama	Arsitektur Hindu-Budha, Pemandangan Bukit Barisan
2	Akomodasi	Wisma Yanti
3	Trasportasi	Bus Panti-Rao
4	Restoran	Kafe Rara, Kafe Mak Uwo
5	Toko-toko Suvenir	Belum ada
6	Infrastruktur	Jalan

Sumber: Data Primer, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Atribut Produk Wisata Sejarah di Candi Tanjung Medan adalah sebagai berikut:

1. Atribut Produk Wisata Warisan budaya bergerak : Lingga Yoni, Peripih, Guci.
2. Eksptesi lisan dan tradisi : Candi Tanjung Medan memiliki sejarah dan kebudayaan yang menarik, eksptesi lisan dan tradisi berperan penting dalam mengungkap dan memahami kompleks Candi Tanjung Medan.
3. Seni drama : Pertunjukan seni drama di Candi Tanjung Medan belum pernah dilakukan, belum ada inisiatif atau permintaan dari masyarakat atau pihak terkait untuk mengadakan pertunjukan seni drama di candi.
4. Praktik sosial : Praktik sosial seperti acara keagamaan belum pernah dilakukan di Candi Tanjung Medan, mayoritas masyarakat Tanjung Medan memeluk agama Islam
5. Festival : Belum pernah ada festival yang dilakukan di kompleks Candi Tanjung Medan, festival di Candi Tanjung Medan dapat menjadi cara yang menarik untuk mempromosikan keindahan dan sejarah candi kepada masyarakat lebih luas, serta memperkenalkan budaya dan seni tradisional daerah sekitar candi kepada pengunjung.
6. Ilmu pengetahuan : Ilmu pengetahuan sejarah yang berharga tentang kehidupan dan aktivitas di zaman Hindu-Budha.
7. Praktik tentang alam dan alam semesta : Belum ada praktik spiritual atau ritual yang terkait dengan Candi Tanjung Medan, candi lebih sering dijadikan objek wisata dan penelitian sejarah daripada tempat praktik spiritual.
8. keahlian kerajinan tradisioanl : Masyarakat sekitar kompleks Candi Tanjung Medan belum mempunyai keahlian dalam membuat kerajinan tradisional.

9. Pemandu Wisata : Belum ada pemandu wisata khusus di Candi Tanjung Medan, pengelola candi siap untuk memandu pengunjung yang ingin mendapatkan penjelasan dan informasi lebih lanjut tentang kompleks candi tersebut.
10. Panel Interpretasi : Pembersihan kompleks Candi Tanjung Medan dilakukan sekali dalam sebulan, bagian candi dibersihkan dengan menggunakan sapu kecil yang diberi sedikit air untuk membersihkan kotoran.
11. Skenario Perjalanan : Belum ada rancangan skenario perjalanan resmi di Candi Tanjung Medan.
12. Pengemasan Produk : Pengemasan produk wisata di Candi Tanjung Medan baru difokuskan pada bagian candi atau cagar budaya.
13. Pembagian Peran : Empat orang pengelola candi yang ditunjuk langsung oleh pemerintah.
14. Atraksi Utama : Keindahan arsitektur khas bangunan Hindu-Budha, relief-relief yang menghiasi dinding candi, pemandangan alam bukit barisan.
15. Akomodasi : Wisma Yanti terletak di Padang Alai dengan jarak sekitar 4,2 km atau sekitar 6 menit perjalanan dari kompleks candi.
16. Transportasi : Bus Panti-Rao yang melewati jalan lintas. Setelah turun dari bus, pengunjung perlu berjalan sekitar 150 meter ke dalam kompleks candi.
17. Restoran : Kafe Rara yang berjarak sekitar 500 meter dari candi, kafe Mak Uwo yang berjarak sekitar 1 km dari candi.
18. Toko-toko Suvenir : Belum ada toko suvenir di sekitar Candi Tanjung Medan
19. Infrastruktur : Jalan masih ada yang bekerikil, jalan beton yang berlobang.

Saran

1. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pasaman

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dan masukan bagi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pasaman dalam mempromosikan objek wisata sejarah candi tanjung medan sehingga lebih dikenal oleh wisatawan lokal maupun internasional.

2. Masyarakat sekitar Candi Tanjung Medan

Diharapkan masyarakat dapat berkontribusi dalam menjaga situs sejarah Candi Tanjung Medan serta dapat berperan aktif dalam mengembangkan atribut produk wisata sejarah Candi Tanjung Medan.

3. Peneliti Berikutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman, referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan analisis atribut produk wisata sejarah di Candi Tanjung Medan.

DAFTAR REFERENSI

- Allen, J. (2002). *"The Meaning of Festivals: A Cultural Perspective."* Journal of Festival Studies, Vol. 14, No. 3, 187-202.
- Astra, I Putu Gede Oka & I Wayan Suweca Darmaja . 2016 *"Pengembangan Produk Wisata Sejarah di Desa Adat Kuta, Kabupaten Badung, Bali"*. Jurnal Pariwisata Vol 20 No 1: pp 68-82.
- Aswandi. (2018). *Pariwisata Sejarah: Memperkaya Wawasan Melalui Perjalanan Budaya*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Brigitha et al. (2018). *"Menguasai Pengetahuan dalam Pemandu Wisata: Tanggung Jawab dan Kewajiban."* Jurnal Pariwisata, Vol. 10, No. 2.
- Dal djoeni. (1987). *"Pencarian Utama: Meningkatkan Taraf Hidup yang Layak."* Jurnal Geografi, Vol. 5, No. 2.
- Departemen Pariwisata Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya*.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.
- Gottschalk, L. (2012). *"The Meaning of History: A Critical Analysis of Authenticity and Interpretation."* Journal of Historical Studies, Vol. 15, No. 2, 124-139.
- Gustafsson et al. (2006). *"Restoran sebagai Tempat Interaksi Sosial dan Kultural."* Jurnal Kuliner, Vol. 9, No. 3.
- Hardiana, R. (2018). *Hubungan Kebersihan dengan Kesehatan Lingkungan*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 10(2), 123-130.
- Hastining. (2016). *"Pentingnya Identifikasi Komunikasi dalam Warisan Tradisi Lisan."* Jurnal Komunikasi, Vol. 10, No. 2, 156-169.
- Hurit, Kamilus. (2017). *"Alat Pendukung Pindah: Kesesuaian dengan Objek, Jarak, dan Maksud."* Jurnal Logistik, Vol. 12, No. 1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). Jakarta: Pusat Bahasa.
- Larimer. (1994). *"Pondasi Pelayanan Pokok, Fasilitas, dan Institusi dalam Pertumbuhan dan Pembangunan."* Jurnal Infrastruktur, Vol. 7, No. 1.
- Mill dan Morrison. (1985). *"Atraksi Wisata: Menarik Wisatawan untuk Berkunjung."* Jurnal Pariwisata, Vol. 3, No. 4.
- Muljadi, A.J. (2013), *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Mulyono. (2013). *Peninggalan Sejarah sebagai Produk Wisata: Studi Kasus di Kota Yogyakarta*. Jurnal Pariwisata.
- Mulyono, Agus Riyanto Bambang & Wahyu Budi Prasetyo Nugroho . 2013 *"Analisis Potensi Produk Wisata Sejarah Kota Semarang"*. Jurnal Pariwisata Vol 16 No 1: pp 44-58.
- Nuriata. (2014). *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan, dan Citra Destinasi terhadap Kepuasan Wisatawan (Studi pada Wisatawan yang Berkunjung ke Kawasan Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo)*. Jurnal Pariwisata, 19(2), 168-180.
- Pelly, A. (1994). *The Role of Values in Human Behavior*. Journal of Personality and Social Psychology, 66(3), 598-615.

- Piedmont, R. L. (2001). *Spiritual transcendence as a predictor of psychosocial outcome from an outpatient substance abuse program*. Psychology of Addictive Behaviors, 15(3), 235-238.
- Porkola, P. (2017). "Performing Arts: Body, Space, and Time." Journal of Performing Arts, Vol. 9, No. 3, 245-260.
- Suhardono. (1994). "Peran Individu dalam Pergaulan Hidup: Penentu Tindakan dan Kesempatan dalam Masyarakat." Jurnal Sosial, Vol. 8, No. 2.
- Suryana. (2011). "Kerukunan Beragama dalam Perspektif Agama-agama di Indonesia." Jurnal Studi Islam, Vol. 8, No. 2, 183-198.
- Yoeti. (2002). "Komponen Produk Pariwisata: Sumber Daya, Fasilitas, dan Transportasi." Jurnal Pariwisata Indonesia, Vol. 6, No. 4.
- Zusnani. (2013). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 14(1), 53-61.